# PENGARUH KECERDASAN TERHADAP KOMPETENSI PEGAWAI YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL MA'ARIF

(Studi Pada SMA Wachid Hasyim 2)

# KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negri Sunan Ampel Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)



Oleh:

Ryko Rahmawan Purwanto

B74214051

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

# PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama

: Ryko Rahmawan Purwanto

Nim

: B74214051

Fakultas/Prodi

: Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul

PENGARUH KECERDASAN TERHADAP KOMPETENSI

PEGAWAI YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF (Studi di SMA Wachid Hasyim)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Saya Menyatakan,

STEPONOPEL STEPONOPEL

Ryko Rahmawan Purwanto

NIM, B74214051

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama

: Ryko Rahmawan Purwanto

Nim

: B74214051

Fakultas/ Prodi

: Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Judul

: PENGARUH KECERDASAN TERHADAP KOMPETENSI

PEGAWAI YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF (Studi di SMA Wachid Hasyim)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing skripsi

Surabaya, 11 Februari 2019 Dosen Pembimbing,

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si NIP. 196307251991031003

#### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh RYKO RAHMAWAN PURWANTO telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

> Surabaya, 04 Februari 2019 Mengesahkan Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

> > Dekan,

Dr. H. Abid Malim, M.Ag. NIP, 19530 251991031003

Penguii

<u>Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si</u> NIP, 196307251991031003

Penguji II,

Dr. H. Ab Ali Arifin, MM NIP. 19621244993031002

Penguji III

Bambang Subandi, M.Ag NIP, 197403032000031001

Penguji IV

Airlangga Bramayudha, MM NIP, 197912142011011005



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300 E-Mail: perpus@ninsby.ac.id

#### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Nama	: Ryko Rahmawan Purwanto
NIM	: 674214051
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan komunikasi / Manajemen Dakwah
E-mail address	· Fahmawanryko@gmail.Com
UIN Sunan Amp Schrippi yang berjudul: Pergaruh Yayasan	angan ilmu pengetahuan, menyenijui untuk membenkan kepada Perpustakaan pel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:  Tesis Desertasi Lain-lain (
beserta perangk Perpustakaan U mengelolanya menampilkan/m akademis tanpa	2) Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo  sat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini IIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dalam bentak pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulliest untuk kepentingan perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai a dan atau penerbit yang bersangkutan.
beserta perangk Perpustakaan U mengelolanya menampilkan/m akademis tanpa penulis/pencipti Saya bersedia u	cat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini IIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai a dan atau penerbit yang bersangkutan.  antuk menanggung secara prihadi, tanpa melihatkan pihak Perpustakaan UIN urabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
beserta perangk Perpustakaan U mengelolanya menampilkan/m akademis tanpa penulis/pencipti Saya bersedia u Sunan Ampel Si dalam karya ilmi	cat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini IIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalah-media/format-kan, dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai a dan atau penerbit yang bersangkutan.  antuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN urabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta

Penulis

(Ryko Rahmawan Punwanto) numa terung dan tanda tangan

#### **ABSTRAK**

Ryko Rahmawan Purwanto. 2019. Pengaruh Kecerdasan Terhadap Kompetensi Pegawai Yayasan Pendidikan Sosial Ma'arif (Studi Pada SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo)

Kata Kunci: Kecedasan dan Kompetensi

Pada dasarnya nilai-nilai keagamaan adalah untuk memperbaiki laju perkembangan jaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Terhadap Kompetensi Pegawai Yayasan Pendidikan Sosial Ma'arif (Studi Pada SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo).Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif asosiatif yang dilakukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo mulai bulan 05 November s.d 09 November. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru SMA Wachid Hasyim 2 taman Sidoarjo yang berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. Sementara itu kompetensi adalah suatu perilaku yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjalankan perannya di suatu perusahaan dengan bermodalkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwaKompetensi dipengauhiKecerdasan. Kecerdasan emosional yaitu suatu sikap mengelola emosi dirinya dan orang lain sekitarnya. Sementara Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan seorang memaknai suatu masalah. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan tertinggi yang ada dalam manusia yang terletak pada *lobus temporal*.

# Daftar Isi

JUDUI	L SKRIPSI	i
LEMB	AR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGI	ESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTT	O DAN PERSEMBAHAN	iv
	YATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
	YATAAN PUBLIKASI	
ABSTR	RAK	viii
KATA	PENGANTAR	ix
DAFTA	AR ISI	xii
DAFTA	AR GAMBAR	XV
DAFTA	AR TABEL	xvi
<b>BAB I</b> : A. B.	: PENDAHULUAN  Latar Belakang  Rumusan Masalah	1
Б. С.	Tujuan Penelitian	
D.	Manfaat Penelitian	
1.	Manfaat Akademis	
2.	Manfaat Praktis	
E.	Definisi Operasional	8
1.	Kecerdasan (X)	9
2.	Kompetensi Pegawai (Y)	14
F.	Sistematika pembahasan	16
B <b>AB II</b> A.	I : KAJIAN TEORITIK Penelitian Terdahulu	
B.	Kerangka Teori	25
1.	Kecerdasan	25
a.	Kecerdasan Emosional	26

b.	Kecerdasan Spiritual	30
2.	Kompetensi	35
C.	Hipotesis	38
1.	Hipotesis 1	39
2.	Hipotesis 2	39
BAB II A.	I : METODE PENELITIAN Pendekatan Jenis Penelitian	-
B.	Lokasi Penelitian	40
C.	Populasi dan Sampel	40
1.	Populasi	40
2.	Sampel	41
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	41
1.	Alat Pengumpulan Data	41
E.	Teknik Analisis Data	43
1.	Uji Validitas dan Uji Rea <mark>bil</mark> itas	43
BAB IV A.	' <b>: ANALISIS DAN PEM<mark>B</mark>AHASAN</b>	
1.	Sejarah perusahaan	48
2.	Visi dan Misi	49
3.	Tugas Pokok dan Fungsi	50
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	51
1.	Penilaian Responden Terhadap Butir Pernyataan	51
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	58
1.	Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	58
2.	Uji Asumsi Klasik	62
3.	Analisis regresi linier sederhana	63
4.	Pengujian Hipotesis	64
5.	Koefisien Corelation	65
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	66
1.	Kecerdaan (X) berpengaruh terhadap variabel Kompetensi (Y)	66
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	
Α.	Simpulan	69

В.	Saran	69
DAFT	AR PUSTAKA	71
LAMP	TRAN	74



# **DAFTAR GAMBAR**



# **DAFTAR TABEL**

4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan (X)	52
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi (Y)	53
4.3 Data Persiapan Analisis	55
4.4 Uji Validitas	59
4.5 Uji Reliabilitas	62
4.6 Uji Normalitas	63
4.7 Analisis Regresi Linier Sederhana	63
4.8 Uji t Parsia	65
4.9 Koefesien Corelation	66
4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi	66

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam mencapai tujuan pembangunan. Beberapa hal yang berperan dalam pencapaian tujuan pembangunan adalah melalui pendidikan. Sistem pendidikan nasional tertera pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak baik, serta menjadi warga yang demokratis terhadap bangsa dan negara. <sup>1</sup>

Dalam kegiatan pendidikan terdapat berbagai macam cara yang dilakukan secara formal maupun non-formal. Dalam kegiatan pendidikan formal dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang telah dilakukan secara terencana dan teratur. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang tidak terlepas dari peran guru sebagai pegawai menciptakan SDM yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas diperoleh dari kemampuan seorang guru dalam kegiatan belajarmengajar.

Kurikulum pendidikan merupakan pedoman dalam kegiatan belajarmengajar. Kurikulum memuat semua bidang studi yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang berisi tujuan pembelajaran, materi

1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI N0.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal 2

pembelajaran, dan standar kompetensi. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak terhadap peserta didik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 (ayat 10) kompetensi merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.<sup>2</sup>

Kompetensi guru dapat berupa penguasaan materi pelajaran, menguasai komunikasi dengan siswa dan antar guru, serta kepribadian yang patut diteladani.Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Siti Untari dan Aniek Wahyuati menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu perilaku yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjalankan perannya di suatu organisasi dengan bermodalkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik.<sup>3</sup> Penjelasan yang kurang menarik, kurang berkomunikasi dengan siswa, kurang memahami siswa dapat berdampak pada emosional siswa yang tidak baik sehingga ilmu yang diajarkan oleh seorang guru tidak sampai kepada peserta didik.<sup>4</sup> Guru harus memberikan limpahan kasih sayang kepada peserta didik agar kegiatan belajar berjalan secara kondusif sehingga membuahkan hasil yang baik sesuai keinginan karena peserta didik merasa nyaman ketika belajar.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidian (KTSP), (Jakarta: Kencana, 2008), hal 135

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Siti Untari, Aniek, Pengaruh Kompetensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Vol 3, No 10, 2014), hal

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>*Ibid*, hal 3

Seorang pegawai memiliki faktor-faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang berbeda-beda. Hal ini menghasilkan suatu kompetensi yang beragam dari setiap pegawai. SMA Wachid Hasyim 2 Taman berupaya dalam peningkatan kompetensi pegawai. Cara peningkatan kompetensi pegawai berupa pelatihan dan pengembangan terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dengan cara ini, SMA Wachid Hasyim 2 Taman memiliki harapan, agar kompetensi yang dimiliki oleh setiap pegawai dapat meningkat. Peningkatan kompetensi pegawai SMA Wachid Hasyim 2 Taman dapat mempermudah dalam mencapai tujuan yayasan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Tingkat kompetensi mempunyai implikasi praktis terhadap perencanaan sumber daya manusia. Tingkat kompetensi pengetahuan dan keahlian cenderung lebih nyata sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki manusia. Sikap, watak, dan motif kompetensi lebih tersembunyi dan berada pada titik sentral kepribadian seseorang.<sup>5</sup>

Kompetensi menjelaskan sesuatu hal yang dilakukan orang ditempat kerja pada berbagai tingkatan dan memerinci standart masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Siti Untari, Aniek, Pengaruh Kompetensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Vol 3, No 10, 2014), hal 3

efektif, sehingga hal tersebut akan dapat mencapai standart kualitas profesional dalam bekerja.<sup>6</sup>

Dalam dunia karir atau pekerjaan, setiap perusahaan menuntut setiap pegawainya untuk memiliki kompetensi yang unggul dalam bidang spesialisnya. Kompetensi yang unggul memiliki kegunaan dalam menjalankan jenjang karir setiap pegawai. Setiap perusahaan menginginkan setiap karyawan utuk dapat meningkatkan kompetinsinya. Perusahaan memiliki standart kompetensi pegawai, agar hal tersebut dapat dijalankan oleh pegawai atau calon pegawai.

Dermawan Wibisono menyatakan, bahwa pegawai merupakan sumber saran atau ide yang membangun untuk meningkatkan kinerja operasional dalam perusahaan. Pegawai memiliki dasar pengetahuan dalam menjalankan operasional perusahaan atau organisasi. Pegawai juga dapat mengidentifikasikan dalam meningkatkan proses operasional dalam perusahaan atau organisasi. Pegawai mengetahui cara meningkatkan interaksi dengan pemangku kepentingan lainya. Sebuah saran atau ide yang membangun dari seorang pegawai merupakan identifikasi yang bersifat penting bagi perusahaan. identifikasi tersebut adalah cara pegawai yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan atau organisasi.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Siti Untari, Aniek, Pengaruh Kompetensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Vol 3, No 10, 2014), hal

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Dermawan Wibisono, *How To Create A World Class Company Panduan Bagi Manajer Dan Direktur*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 250

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Dermawan Wibisono, *How To Create A World Class Company Panduan Bagi Manajer Dan Direktur*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 250

Bekerja bukan semata-mata aktifitas ekonomi melainkan amal shalih dan memiliki nilai ibadah yang baik. Pengabdian seorang guru merupakan tanggung jawabnya yang harus dikerjakan dengan ikhlas, dan semangat. Dalam tugas profesinya, seorang guru harus memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, dan mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, serta mengembangkan potensi dirinya.

Hal penting dalam pekerjaan seorang guru adalah kecerdasan yang dimilikinya. Tiga kecerdasan terdiri dari kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Menurut Ginanjar, kecerdasan Intelektual hanya digunakan 10% - 20% dalam setiap pekerjaan, artinya 80% sisanya digunakan oleh kecerdasan yang lain yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Menurut Yusuf, manusia memiliki 5 kekuatan, yaitu kekuatan materi, kekuatan fisik, kekuatan intelektual, kekuatan emosional, kekuatan spiritual.

Kecerdasan Emosional (EQ) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan dirinya serta memotivasi dirinya. Menurut Prima Vidya Asteria, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menata perasaan dan kemampuan diri serta memotivasi diri dalam belajar dan berkarya, agar seseorang tersebut dapat sukses dan berprestasi. 10 Kecerdasan Emosional yang dimiliki seorang guru berperan sebagai sikap pengendalian diri sehingga dalam

 <sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Ari Ginanjar, Emotional Spiritual Qoutient, (Jakarta: Arga, 2010), hal 10
 <sup>10</sup> Prima Vidya Asteria, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra, (Malang: UB Press, 2014), hal 14

melaksanakan kegiatan pembelajaran mampu menciptakan suasana yang kondusif serta bertindak sewajarnya terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.

Menurut Ginanjar Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia yang terletak pada *lobus temporal* yaitu kemampuan manusia dalam memberikan makna kehidupan. Kecerdasan Spiritual dibutuhkan dalam setiap pekerjaan, termasuk profesi seorang guru. Kecerdasan spiritual yang dimiliki seorang guru berperan sebagai pemaknaan tentang profesinya, sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik maupun antar guru. Menurut Nagar in opinion is we can say that emotional intelligence and spiritual intelligence of teacher can easily manage their relationship sith student, but there is no solid proof emotional intelligence and spiritual intelligence can influence the teaching competency of teacher.

SMA Wachid Hasyim 2 Taman merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sosial Ma'arif, oleh karena itu kurikulum yang diterapkan bukan hanya pendidikan nasional. Bidang studi agama Islam merupakan kurikulum yang diutamakan oleh sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru didominasi oleh kepribadian yang mulia. Kepribadian tersebut dapat diperoleh dari

<sup>12</sup> Nagar Pranjal, *Influence Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On Teaching Competencies*, (Solapur:Laxmi Book Publication, 2017), hal 3

6

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Ari Ginanjar, Emotional Spiritual Qoutient, (Jakarta: Arga, 2010), hal 13

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui "Pengaruh Kecerdasan Terhadap Kompetensi Pegawai Yayasan Pendidikan Sosial Ma'arif (Studi Pada SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo)".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

- Apakah Kecerdasan berpengaruhterhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 taman Sidoarjo?
- 2. Berapa besar pengaruh Kecerdasanterhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 taman Sidoarjo?
- 3. Manakah Indikator Kecerdasan yang paling dominan berpengaruhterhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 taman Sidoarjo?

#### C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui apakah Kecerdasan berpengaruhterhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 taman Sidoarjo.
- Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan terhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 taman Sidoarjo.
- Untuk mengetahui manakah indikator Kecerdasan yang paling dominan berpengaruh terhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 taman Sidoarjo.

#### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat menambah nilai akademis dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, memperdalam pengetahuan pada kompetensi pegawai Yayasan Pendidikan Sosial Ma'arif (studi pada SMA Wachid Hasyim 2 Taman).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang terlibat dan dapat pula sebagai refrensi lanjutan guna penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat sebagai bahan masukan untuk penelitian mengenai pengaruh kecerdasan terhadap kompetensi pegawai Yayasan Pendidikan Sosial Ma'arif (studi pada SMA Wachid Hasyim 2 Taman).

# E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variable.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Aun Falestien Faletehan, Airlangga Bramayudha, Dan Deasy Tantriana, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Manajemen Dakwah*, (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah, 2015), hal 29

Menurut Sumadi Suryabrata definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Variable harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variable dengan lainnya dan pengukurannya. <sup>14</sup> Oleh sebab itu, penulis dimudahkan dalam mencari dan mengukur variable tersebut. Penelitian ini terdapat dua variable yaitu kecerdasan (X) dan kompetensi(Y), sebagai berikut :

#### 1. Kecerdasan (X)

Kecerdasan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *Intelligensi* dan dalam Bahasa Arab *Az-Zaka* artinya pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. Kecerdasan juga dapat dikatakan, bahwa pengertian kecerdasan merupakan pola pikir secara tauhidi, integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>15</sup>

#### a. Kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan, bahwa kecerdasan emosional terbagi menjadi lima wilayah utama, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi

14 Kuntjojo, Metode Penelitian. (Kediri: E-Book, 2009), hal 24

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), hal 13

diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan dengan orang lain. <sup>16</sup>

#### 1) Kesadaran Diri

Kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakanya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.

#### 2) Pengaturan Diri

Kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehinngga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi

#### 3) Motivasi

Hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan, dan bangkit dari kegagalan dan frustasi.

## 4) Empati

Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 57

# 5) Keterampilan sosial

Kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan untuk perselisihan, serta bekerjasama dalam tim.

Lebih lanjut, Cooper dan Sawaf yang dikutip oleh Tridhonanto kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusiawi. 17

#### b. Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Mashall yang dikutip oleh ginanjar, ia menyatakan, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai persoalan dalam kehidupannya. 18 Agar kecerdasan spiritual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi, maka pegawai perlu memahami aspek-aspek kecerdasan spiritual.

Riset ahli syaraf Australia, Wolf Singer era 1990-an yang dikutip oleh Ginanjar pada makalahnya: The Binding Problem, yang menjelaskan proses saraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha untuk menyatukan dan memberi makna dalam kehidupan.Suatu jaringan saraf yang secara literal

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Al. Tridonanto Baranda Agency, Melejitkan Kecerdasan Emosional (EQ) Buah Hati, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal 4-5

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Ari Ginanjar, *Emotional Spiritual Qoutient*, (Jakarta: Arga, 2010), hal 13

"mengikat" pengalaman secara bersamaan sehingga hidup lebih bermakna.<sup>19</sup> Budiman menyatakan, bahwa otak besar secara umum dibagi menjadi empat bagian,<sup>20</sup> yaitu:

- 1) Lobus Frontal yang berperan terhadap kemampuan gerak, perilaku, kesadaran, penyelesaian masalah, kreativitas, dan berbahasa.
- 2) Lobus Temporal berperan sebagai pusat bahasa dan berhubungan dengan kemampuan pendengaran, pemaknaan informasi dan bahasa.
- 3) *Lobus Parietal* berperan sebagai sensor perasaan, seperti sentuhan, tekanan, dan rasa sakit.
- 4) Lobus Oksipital berperan sebagai ransangan visual yang berkemampuan untuk memahami atau mengerti apa yang kita lihat.

Pegawai yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memak- nai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, pegawai mampu membangkitkan jiwanya dan berperilaku positif. Pegawai yang cerdas secara spiritual melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral, menjalaninya kehidupan maupun pekerjaan sebagai sebuah panggilan untuk melakukan sesuatu yang positif.

Sifat positif pegawai yang dimiliki karena mampu mengendalikan kecerdasan spiritual merupakan aset yang dimiliki oleh suatu yayasan, dengan kata lain

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Ibid. hal 11

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Arief Budiman, *Mencerdaskan IQ & EQ Anak Melalui Kinerja Otak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 58-59

pegawai tersebut mampu menjalankan tugas-tugas yang diterimanya dengan baik. Pegawai yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya mampu menjalankan tugas-tugas dari pekerjaanya, tapi juga mampu beribadah dengan baik.

Menurut Sukidi yang dikutip oleh Subastiyan, ia menyatakan bahwa, nilainilai dari kecerdasan spiritual berdasarkan komponen-komponen dalam SQ yang banyak dibutuhkan dalam perusahaan ataupun organisasi diantaranya adalah,<sup>21</sup> sebagai berikut:

## 1) Mutlak Jujur

Dalam kehidupan, untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat adalah dengan cara berkata benar dan konsisten akan kebenaran, serta tidak tergoda untuk melakukan suatu hal yang dapat merugikan orang lain demi keuntungan sendiri.

#### 2) Keterbukaan

Dalam perusahaan ataupun organisasi, sangatlah diperlukan sikap terbuka antar hubungan seorang dengan orang lainnya. Sikap terbuka adalah kunci kesuksesan, karena dengan keterbukaan seseorang mampu mengubah pribadinya menjadi lebih baik.

-

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Subastiyan, Bakat Ari, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 1 Perak Jombang, *Skripsi*, (Surabaya: Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2015), hal 20

## 3) Pengetahuan Diri

Mengenal diri sendiri secara baik adalah hal utama dalam kehidupan. Karena mengenali orang lain lebih mudah daripada mengenali diri sendiri.

# 4) Fokus pada kontibusi

Dalam suatu perusahaan ataupun organisasi terdapat hal yang lebih penting dalam pencapaian tujuannya. Hal tersebut sangat mulia, yaitu memberi. Sehingga masing-masing individu dalam suatu organisasi lebih cenderung memenuhi kewajibannya daripada hak. Untuk itulah kesadaran tersebut harus di bangun dalam suatu organisasi.

# 5) Spiritual non dogmatis

Komponen ini adalah nilai dari kecerdasan spiritual dimana terdapat kemampuan untuk bersikap fleksibel, dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

#### 2. Kompetensi Pegawai (Y)

Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Siti Untari dan Aniek Wahyuati menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu perilaku yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjalankan perannya di suatu perusahaan dengan bermodalkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Siti Untari, Aniek, Pengaruh Kompetensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 3, No 10, 2014, hal 3

\_

Menurut Spencer dan Spencer yang dikutip oleh Wibowo, ia menjelaskan, bahwa kompetensi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu<sup>23</sup>:

#### a. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak. Motif mampu menggerakkan, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan tertentu atau kepada tujuan.

#### b. Konsep Diri

Konsep diri adalah karakteristik yang menitik beratkan pada sikapsikap seseorang, nilai-nilai yang dianut atau dipegang, dan citra diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan membuat orang tersebut efektif di hampir situasi apapun.<sup>24</sup>

#### c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang lingkungan kerjanya.<sup>25</sup>

#### d. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu.<sup>26</sup>

Gordon yang dikutip oleh Edy Sutrisno menjelaskan beberapa aspek indikator yang terkandung dalam kompetensi tugas sebagai berikut<sup>27</sup>:

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 273

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 273

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>*Ibid*, hal 273

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>*Ibid*, hal 273

- Pengetahuanmerupakan kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengatahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.<sup>28</sup>
- 2) Keterampilan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadannya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang di anggap lebih efektif dan efisien.<sup>29</sup>
- 3) Sikap merupakan perasaan (senang-tidak senang, suka- tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya. 30

# F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan runtutan dan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan penelitian. Agar lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan antara lain :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 204

 <sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Ibid, hal 204
 <sup>29</sup> Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 205
 <sup>30</sup>Ibid, hal 205

penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka, yang meliputi Kecerdasan, dan Kompetensi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap, jenis dan sumber data, teknik pengumpuln data, teknik analisis data, serta teknik validasi atau keabsahan data. Pembahasan ini sengaja disajikan untuk memeberikan gambaran secara utuh mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini diharapakan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirancang atau diformulasikan pada sub bab rumusan masalah diatas.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu pada pegawai dilingkungan SMA Wachid Hasyim 2 Taman Kabupaten Sidoarjo, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan serta rekomendasi.



#### BAB II

#### KAJIAN TEORITIK

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini terdiri dari tiga bentuk. *Pertama*, studi mengenai analisis pengaruh kecerdasan emosional dan budaya organisasi terhadap kinerja perawat melalui kepuasan kerja RSUD Balung kabupaten Jember yang telah dikaji oleh Winarti Anggraini. Penelitian ini menjelaskan, bahwa kecerdasan emosional dan budaya organisasi dapat berpengaruh pada kinerja perawat dengan melalui kepuasan kerja RSUD Balung kabupaten Jember.<sup>31</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (explanatory research).

Populasi penelitian ini perawat rawat inap RSUD Balung Jember. Besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu 82 orang sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi atau sampel jenuh.<sup>32</sup>

Hasil perhitungan koefisien jalur bahwa total pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Kinerja Perawat (Y) adalah sebesar 34.3% dengan rincian pengaruh langsung sebesar 20.3% dan pengaruh tidak langsung sebesar 14%. Total pengaruh variabel budaya organisasi (X2) terhadap Kinerja Perawat (Y) adalah sebesar 40.2% dengan rincian pengaruh langsung sebesar 34.1% dan pengaruh tidak langsung sebesar 6.1%. Dengan demikian dapat

19

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Winarti Anggraini, Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Melalui Kepuasan Kerja RSUD Balung Kabupaten Jember, *Skripsi* (Jember: Manajemen, Universitas Jember, 2015), hal 49

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>*Ibid*, hal 49

dinyatakan, bahwa Kecerdasan Emosional dan Budaya Organisasi perpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat melalui Kepuasan Kerja. 33

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X1), Budaya Organisasi (X2) perpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja. Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. Kecerdasan emosional dan budaya organisasi terhadap kinerja perawat melalui kepuasan kerja berpengaruh signifikan.<sup>34</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bentukpenelitian Winarti Anggraini dan penulis sama menggunakadeskriptifdanverifikat. Penelitianinisamamenelitidalam variabel kecerdasan emosional.Perbedaandaripenelitianterdahuludenganpenulis yang akandilakukanterletakpadapenggunaanteori.

Penelitian Winarti Anggraini menggunakan teori kecerdasan emosional dan budaya organisasi, sedangkan penulis menggunakan teori kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Penelitian Winarti Anggraini melakukan penelitian di lokasi RSUD Balung kabupaten Jember, sedangkan penulis melakukan penelitian di lokasi Yayasan Pendidikan Sosial Ma'arif (SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo).

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Winarti Anggraini, Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Melalui Kepuasan Kerja RSUD Balung Kabupaten Jember, *Skripsi* (Jember: Manajemen, Universitas Jember, 2015), hal 49

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>*Ibid*, hal 49

*Kedua*, studi mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja dan kinerja manajer pada bank syari'ah kota Malang yang telah dikaji oleh Achmad Sani dan Eka Afnan. Penelitian ini menjelaskan tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dapat mempengaruhi kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja dan kinerja manajer.Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, menguji dan mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja dan kinerja manajer.<sup>35</sup>

Penelitian ini dilakukan di bank syari'ah di Kota Malang. Sampel penelitian ini sebesar 65 orang manajer bank Bank Syari'ah Mandiri, BTN Syari'ah, Bank Muamalah, BRI Syari'ah, Bank Mega Syari'ah di Kota Malang. Data dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan teknis analisis data menggunakan PLS (Partial Least Square).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan transformasional, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepemimpinan transformasional, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kecerdasan spiritual berpengaruh

-

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Achmad Sani Dan Eka Afnan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Pada Bank Syari'ah Kota Malang", *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol 10, No 4, 2012), hal 693-709
<sup>36</sup> Ibid, hal 263-709

signifikan terhadap kinerja, kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja, kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja, kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.<sup>37</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Achmad Sani dan Eka Afnan sama dengan penulis menggunakan teori kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Perbedaandaripenelitianterdahuludenganpenulis yang akandilakukanterletakpada lokasinya. Penelitian Achmad Sani dan Eka Afnan melakukan penelitian di lokasi bank syari'ah kota Malang, sedangkan penulis melakukan penelitian di lokasi Yayasan Pendidikan Sosial Ma'arif (SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo).

*Ketiga*, studi mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual meningkatkan kompetensi sosial guru yang telah dikaji oleh Citro W. Puluhulawa. Penelitian ini menjelaskan, bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kompetensi sosial guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru. <sup>38</sup>

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kecerdasan emosional dan spiritual guru,

<sup>38</sup> Citro W. Puluhulawa, "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru", *JurnalMakara Seri Sosial Humaniora* (Vol 17, N0 2, 2013), hal 139-147

-

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Achmad Sani Dan Eka Afnan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Pada Bank Syari'ah Kota Malang", *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol 10, No 4, 2012), hal 693-709

semakin baik dampak yang dihasilkan dari peningkatan kompetensi sosial guru.<sup>39</sup>Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Citro W. Puluhulawa sama dengan penulis menggunakan teori kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Perbedaandari penelitianterdahuludenganpenulis yang akandilakukanterletakpada pengaruh dua variabel terhadap variabel lain. Penelitian Citro W. Puluhulawa melakukan penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kompetensi sosial guru, sedangkan penulis melakukan penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kompetensi pegawai.

*Keempat*, studi ini mengenai Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kompetensi guru di SMA Wachid Hasyim 2 Taman yang telah dikaji oleh Rudi Afani. <sup>40</sup> Penelitian ini menjelaskan, bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis yang berbunyi Motivasi Spiritual dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara parsial terhadap Kompetensi Guru SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah signifikan atau berpengaruh. <sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif asosiatif yang dilakukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo mulai bulan 06 November s.d 06 Januari. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru SMA Wachid

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>*Ibid*, hal 139-147

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Rudi Afani, Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kompetensi Guru SMA Wachid Hasyim II, *Skripsi* (Surabaya, Manajemen, Universitas Adi Buana, 2018), hal 13

Hasyim 2 taman Sidoarjo yang berjumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. 42

Hasil dari penelitian ini adalah Motivasi Spiritual berpengaruh terhadap kompetensi guru, sedangkan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kompetensi guru. Secara bersama-sama variabel Motivasi Spiritual dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kompetensi guru SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.<sup>43</sup>

Penelitian menunjukan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi Guru SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian uji-t diperoleh t-hitung sebesar 6,259 dengan nilai signifikan 0,000<0,05 Maka hipotesis Ho ditolak. Pengujian hipotesis yang berbunyi Motivasi Spiritual dan Kecerdasan Spiritual berpenggaruh secara simultan terhadap Kompetensi Guru SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah signifikan atau berpengaruh.

Berdasarkan dua variabel yaitu motivasi spiritual dan kecerdasan spiritual, dapat disimpulkan bahwa keduanya saling dibutuhkan. Aktifitas keagamaan harus dilengkapi dengan aktifitas sosial, dan nilai-nilai sosial harus disempurnakan dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>45</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>*Ibid*, hal 7

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>*Ibid*, hal 13

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup>Rudi Afani, Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kompetensi Guru SMA Wachid Hasyim II, *Skripsi* (Surabaya, Manajemen, Universitas Adi Buana, 2018), hal 13

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dari Rudi Afani sama dengan penulis menggunakan teori kecerdasan spiritual dan kompetensi guru.Perbedaandaripenelitianterdahuludenganpenulis yang akandilakukanterletakpada pengaruh dua variabel terhadap variabel lain. Penelitian Rudi Afani melakukan penelitian pengaruh motivasi spiritual dan kecerdasan spiritual terhadap kompetensi sosial guru, sedangkan penulis melakukan penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kompetensi pegawai.

# B. Kerangka Teori

#### 1. Kecerdasan

Kecerdasan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *Intelligensi* dan dalam Bahasa Arab *Az-Zaka* artinya pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran. <sup>46</sup>

Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi, seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. Kecerdasan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), hal 13

juga dapat dikatakan, bahwa pengertian kecerdasan merupakan pola pikir secara tauhidi, integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>47</sup>

Menurut john dewey, kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memaknai peristiwa kehidupan dan kemampuan dalam mengelola segala problematika dan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan kehidupan itu sendiri. 48

Dengan demikian kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir secara rasional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional adalah seseoang yang mampu mengerti tentang psikologi orang lain dan diri sendiri dengan bisa mengatasi konflik permasalahan emosi dan bisa memilih emosi yang tepat atau motivasi yang tepat dalam mengahadapi kehidupan.

Zohar dan Marshall menjelaskan, bahwa kecerdasan memiliki tiga jenis. Tiga jenis tersebut terdiri dari kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika atau strategis. 49

### a. Kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terbagi menjadi lima wilayah utama, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri,

-

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>*Ibid*, hal 13

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>*Ibid*, hal 13

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan, 2007), hal 267

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan dengan orang lain.<sup>50</sup>

#### 1) Kesadaran Diri

Kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakanya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>51</sup>

## 2) Pengaturan Diri

Kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehinngga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. 52

## 3) Motivasi

Hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan, dan bangkit dari kegagalan dan frustasi. 53

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 57

 <sup>51</sup> Ibid, hal 57
 52 Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 57

### 4) Empati

Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan.<sup>54</sup>

## 5) Keterampilan sosial

Kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi, memmimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerjasama dalam tim.<sup>55</sup>

Lebih lanjut, Cooper dan Sawaf yang dikutip oleh Tridhonanto kecerdasan emosional sebagai kemam<mark>pu</mark>an merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusiawi.<sup>56</sup>

Allah SWT berfirman dalam ayat yang berkaitan dengan kata sabar yang berhubungan dengan moral dan etika. Adapun moral dan etika yang baik adalah ciri dari kecerdasan emosional. Bunyi ayat Al-Quran tersebut yaitu :

 <sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Ibid, hal 57
 <sup>55</sup> Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 57
 <sup>56</sup> Al. Tridonanto Baranda Agency, Melejitkan Kecerdasan Emosional (EQ) Buah Hati, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal 4-5

"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)".(QS.Ar-Rad:22)

Ayat di atas menunjukkan, bahwa ajaran moral dan etika dalam Islam memiliki kekhasan bersumber dari Allah subhanahu wa ta'ala. Atau dengan kata lain memiliki sibgah rabbaniyyah (celupan warna ketuhanan), baik dari segi sumbernya maupun tujuannya. Sumbernya adalah perintah Allah subhanahu wa ta'ala, dan tujuannya adalah mencapai keridaan-Nya.Sabar adalah upaya menahan diri berdasarkan tuntutan akal dan agama, atau menahan diri dari segala sesuatu yang harus ditahan menurut pertimbangan akal dan agama.

Dengan demikian, sabar adalah kata yang memiliki makna umum. Namanya bisa beragam sesuai perbedaan obyeknya. Jika menahan diri dalam keadaan mendapat musibah disebut sabar, kebalikannya adalah al-jaza'u (sedih dan keluh kesah).

Ayat di atas mengandung pelajaran tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa dengan sabar dan shalat akan menghilangkan sifat-sifat pemalsuan, takabbur, dan keras hati. Sedangkan penjelasan dari ayat yang lainnya menerangkan bahwa sabar merupakan upaya menahan diri dari segala sesuatu yang harus ditahan menurut pertimbangan akal dan agama. Dari keterangan tersebut dapat diartikan bahwa sifat

sabar merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam diri seseorang.

#### b. Kecerdasan Spiritual

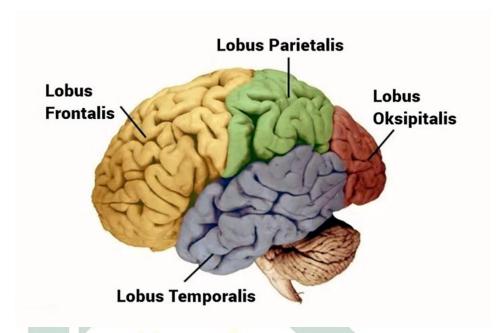
Menurut Zohar dan Mashall yang dikutip oleh Ginanjar, ia berpendapat, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai persoalan dalam kehidupannya.<sup>57</sup> Apabila pegawai memahami aspek-aspek kecerdasan spiritual, maka kecerdasan spiritual pegawai dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensinya.

Riset ahli syaraf Australia, Wolf Singer era 1990-an yang dikutip oleh Ary Ginanjar pada makalahnya: The *Binding Problem*, yang menjelaskan proses saraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha untuk menyatukan dan memberi makna dalam kehidupan. Suatu jaringan saraf yang secara literal "mengikat" pengalaman secara bersamaan sehingga hidup lebih bermakna. <sup>58</sup> Budiman menyatakan, bahwa otak besar secara umum dibagi empat bagian <sup>59</sup>, yaitu:pada gambar 2.1

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Ari Ginanjar, *Emotional Spiritual Qoutient*, (Jakarta: Arga, 2010), hal 13

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>*Ibid*, *hal* 11

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Arief Budiman, *Mencerdaskan IQ & EQ Anak Melalui Kinerja Otak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 58-59



- 1) Lobus Frontal yang berperan terhadap kemampuan gerak, perilaku, kesadaran, penyelesaian masalah, kreativitas, dan berbahasa.
- 2) Lobus Temporalberperan sebagai pusat bahasa dan berhubungan dengan kemampuan pendengaran, pemaknaan informasi dan bahasa.<sup>60</sup>
- 3) Lobus Parietal berperan sebagai sensor perasaan, seperti sentuhan, tekanan, dan rasa sakit. 61
- 4) *Lobus Oksipital* berperan sebagai ransangan visual yang berkemampuan untuk memahami atau mengerti apa yang kita lihat.<sup>62</sup>

Pegawai yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, pegawai mampu

31

 $<sup>^{60}</sup>$  Arief Budiman,  $\it Mencerdaskan\ IQ\ \&\ EQ\ Anak\ Melalui\ Kinerja\ Otak,$  (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal58-59

<sup>61</sup> *Ibid*, hal 59

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>*Ibid.* hal 59

membangkitkan jiwanya dan berperilaku positif. Pegawai yang cerdas secara spiritual melihat kehidupan ini lebih agung dan sakral, menjalaninya kehidupan maupun pekerjaan sebagai sebuah panggilan untuk melakukan sesuatu yang positif.

Sifat positif pegawai yang dimiliki karena mampu mengendalikan kecerdasan spiritual merupakan aset yang dimiliki oleh suatu yayasan, dengan kata lain pegawai tersebut mampu menjalankan tugas-tugas yang diterimanya dengan baik. Pegawai yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya mampu menjalankan tugas-tugas dari pekerjaanya, tapi juga mampu beribadah dengan baik.

Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah seseorang yang memiliki kecerdasan tentang makna hidup, kehidupan, kematian, tugas di dunia, landasan akan Tuhan, ibadah, hidup adalah ibadah, hidup adalah ujian tentang akhirat, dan lain sebagainya.

Menurut Sukidi yang dikutip oleh Subastiyan, ia menyatakan, bahwanilai-nilai dari kecerdasan spiritual berdasarkan komponen-komponen dalam SQ yang banyak dibutuhkan dalam perusahaan ataupun organisasi, diantaranya adalah, <sup>63</sup> sebagai berikut:

#### 1) Mutlak Jujur

Dalam kehidupan, untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat adalah dengan cara berkata benar dan konsisten akan kebenaran, serta tidak tergoda untuk melakukan suatu hal yang dapat merugikan orang lain demi keuntungan sendiri. <sup>64</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Subastiyan, Bakat Ari, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 1 Perak Jombang, *Skripsi*, (Surabaya: Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2015), hal 20

<sup>64</sup>*Ibid*, hal 20

#### 2) Keterbukaan

Dalam perusahaan ataupun organisasi, sangatlah diperlukan sikap terbuka antar hubungan seorang dengan orang lainnya. Sikap terbuka adalah kunci kesuksesan, karena dengan keterbukaan seseorang mampu mengubah pribadinya menjadi lebih baik. 65

#### 3) Pengetahuan Diri

Mengenal diri sendiri secara baik adalah hal utama dalam kehidupan. Karena mengenali orang lain lebih mudah daripada mengenali diri sendiri.<sup>66</sup>

### 4) Fokus pada kontibusi

Dalam suatu perusahaan ataupun organisasi terdapat hal yang lebih penting dalam pencapaian tujuannya. Hal tersebut sangat mulia, yaitu memberi. Sehingga masing-masing individu dalam suatu organisasi lebih cenderung memenuhi kewajibannya daripada hak. Untuk itulah kesadaran tersebut harus di bangun dalam suatu organisasi.<sup>67</sup>

#### 5) Spiritual non dogmatis

Komponen ini adalah nilai dari kecerdasan spiritual dimana terdapat kemampuan untuk bersikap fleksibel, dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai. <sup>68</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>*Ibid*, hal 20

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Subastiyan, Bakat Ari, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 1 Perak Jombang, *Skripsi*, (Surabaya: Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2015), hal 21

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>*Ibid*, hal 21

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>*Ibid*, hal 20

Firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 58, sebagai berikut:

"Dan apabila menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) shalat, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal". 69

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah swt. mengingatkan kepada manusia agar berfikir secara cerdas dengan firmannya "uli al-albab"(orang yang memiliki akal), "qaum ya'qilun" (kaum yang memikirkan), agar segala apa yang ada di jagad raya ini, sperti langit, bumi, pergantian malam dan siang, aneka ragam pepohonan dan hewan (flora dan fauna), serta peristiwa-peristiwa yang terjadi, seperti banjir, gempa bumi dan sebagainya. Dengan peristiwa-peristiwa tersebut hendaknya dapat meningkatkaan Kecerdasan Spiritual manusia. Kemampuan membaca tanda-tanda kekuasaan dan keagungan Allah swt.

Kecerdasan spiritual mengimani Al-Quran, bahwa kehidupan nabi 40 tahun sebelum turun wahyu yang mereka saksikan menjadi saksi kebenaran Al-Quran dari Allah, bukan dari Muhammad.apakah kamu tidak menggunakan akalmu untuk merenung dan berfikir, agar kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Al-Quran yang mengandung mu'jizat ini adalah dari Allah. Orang-orang kafir menyaksikan kehidupan Nabi Muhammad dari kecil sampai masa diturunkannya Al-Quran.

Mereka mengetahui prilaku Nabi Muhammad, yang tidak pernah menelaah kitab, tidak pernah berguru, kemudian setelah umur 40 tahun turun Al-Quran yang

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya Al-Majiid* (Surabaya: CV. Ramsa Putra), hal 118

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>*Ibid*, hal 118

mengandung mu'jizat, mengandung ilmu-ilmu dasar, dasar-dasar ilmu hukum, ilmu akhlak, cerita-cerita masa lalu, cendikiawan dan ahli bahasa tidak mampu menandinginya, maka setiap orang yang memiliki akal yang sehat pasti mengetahui, bahwa kitab Al-Quran seperti itu pasti wahyu dari Allah.<sup>71</sup>

### 2. Kompetensi

Istilah kompetensi menurut Webster's Dictionary mulai muncul pada tahun 1596. Istilah ini diambil dari kata latin *competere* yang artinya *to be suitable*. Kemudian ini secara substansialmengalami perubahan dengan masuknya berbagai isu dan pembahasan mengenai konsep kompetensi dari berbagai *literature*. 72

Kompetensi adalahaspek-aspek pribadi yang dimiliki seorang pegawai yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. <sup>73</sup>

Kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan

<sup>72</sup>Didi Pianda, *Kinerja guru Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 30

35

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran Dan Terjemahannya Al-Majiid (Surabaya: CV. Ramsa Putra), hal 118

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup>Nizarul Alim, Trisna Hapsari, Liliek Purwanti, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal SNA* (Makasar: Unhas, Juli 2007), hal 6

pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.<sup>74</sup>

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif, atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.<sup>75</sup>

Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas profesionalisme.<sup>76</sup>

Menurut Sutrisno yang dikutip oleh Siti Untari dan Aniek Wahyuati menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu perilaku yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menjalankan perannya di suatu perusahaan dengan bermodalkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik.<sup>77</sup>

Menurut Spencer dan Spencer yang dikutip oleh Wibowo, ia menjelaskan, bahwa kompetensi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu<sup>78</sup>:

7

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup>*Ibid*, hal 6

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal 25

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup>Didi Pianda, Kinerja guru Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 48

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Siti Untari, Aniek, Pengaruh Kompetensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 3, No 10, 2014, hal 3

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 273

#### a. Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak. Motif mampu menggerakkan, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan tertentu atau kepada tujuan.

### b. Konsep Diri

Konsep diri adalah karakteristik yang menitik beratkan pada sikapsikap seseorang, nilai-nilai yang dianut atau dipegang, dan citra diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan membuat orang tersebut efektif di hampir situasi apapun.<sup>79</sup>

### c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang lingkungan kerjanya.<sup>80</sup>

#### d. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. 81

Dengan demikian, kompetensi dapat disimpulkan, bahwa kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Menurut Gordon yang dikutip oleh Edy Sutrisno, iamenjelaskan, bahwa beberapa aspek indikator yang terkandung dalam kompetensi, sebagai berikut<sup>82</sup>:

.

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 273

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup>*Ibid*, hal 273

<sup>81</sup>*Ibid*, hal 273

### a. Pengetahuan

Kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengatahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.<sup>83</sup>

### b. Keterampilan

Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadannya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang di anggap lebih efektif dan efisien. 84

#### c. Sikap

Perasaan (senang-tidak senang, suka- tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya. 85

#### C. Hipotesis

Dalam penelitian pasti akan menguji jawaban sementara dari perumusan masalah yang diajukan, hipotesis yang sifatnya berupa dugaan sementara harus didasari pengetahuan yang berasal dari literature, dari penyelidikan terdahulu. Dengan kata lain, hipotesis dapat berupa jawaban dari masalah yang ingin dirumuskan namun masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat jawaban.

<sup>85</sup>*Ibid*, hal 205

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 204

Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 204
 Edy Sutrisna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 205

Menurut Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. <sup>86</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Hipotesis 1

Ha :Kecerdasan berpengaruh terhadap Kompetensi Pegawai SMA
Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Ho : Kecedasan tidak berpengaruh terhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

### 2. Hipotesis 2

Ha : Indikator Kecerdasan yang dominan terhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

Ho : Indikator Kecedasan yang tidak dominan terhadap Kompetensi Pegawai SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 64

#### BAB III

#### **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah memberikan informasi data berupa angka-angka dan cara menganalisisnya menggunakan statistik. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel maupun lebih. Dalam penelitian ini mengarah pada hubungan kausal yaitu hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, Jl Raya Ngelom No. 86

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah total karateristik atau sifat yang dimiliki obyek atau subyek yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Ruslan, populasi adalah total dari semua nilai yang mungkin, baik diperoleh dari menghitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif pada karakteristik tertentu tentang sekumpulan objek secara lengkap. <sup>87</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo dengan jumlah 63 orang.

<sup>87</sup>Ruslan Rosady, *Metode Penelitian PR Dan Komunikasi*, (Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 133

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sugiyono menyatakan, bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. <sup>88</sup>Sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili secara ciri dan karakteristik populasi tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo sebanyak 63 orang.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

## 1. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat suatu hal penting yaitu data. Dalam menggunakan metode pengambilan data harus dilakukan secara optimal untuk memperoleh hasil yang baik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara langsung terhadap obyek yang di teliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Kuesioner

Kuisioner adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis pada responden.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dimana dalam penelitian ini adalah mengukur sikap dan pendapat. Sugiyono menjelaskan, bahwa Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 116

atau kelompok tentang fenomena dapat menggunakan skala likert.<sup>89</sup> Kategori yang ditentukan antara lain:

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Kurang Setuju (KS) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.

## 1) Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan penelitian
- b) Setelah permohonan di setujui oleh pihak sekolah, maka selanjutnya menyusun jadwal kegiatan
- c) Pengambilan data yang dilakukan menggunakan kuisioner dan dokumentasi
- d) Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi, klasifikasi danpengolahan data.

 $^{89}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 132

e) Selanjutnya hasil penelitian akan dilanjutkan dalam bentuk atau format skripsi.

### E. Teknik Analisis Data

- 1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas
  - a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh sehingga dapat mengukur valid atau tidak nya suatu kuisioner. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan bantuan alat ukur program *statistic product and service solution* (SPSS). Yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pertanyaan dan dibandingkan dengan nilai kritis table korelasi r. Apabila korelasi product moment melebihi 0,3 maka dikatakan valid. Hal ini merupakan pendapat dari Sugiyono dikutip oleh Siregar. <sup>90</sup>

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Siregar.<sup>91</sup>

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left|N \sum X^2 - (\sum X)^2 - (XY)^2\right|}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

<sup>91</sup>*Ibid*, hal 48

<sup>90</sup> SiregarSyofian, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 47

## b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain konsistensi tersebut adalah hasil dari alat ukur walaupun digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Hal tersebut merupakan pendapat dari Arikunto yang dikutip oleh Subastiyan. <sup>92</sup>

Untuk mengukur reliabilitas, digunakan uji statistic cronbach alpha dimana dalam suatu instrument dikatakan reliable apabila alpha lebih besar dari 0,6 seperti yang diungkapkan oleh Siregar.<sup>93</sup>

Pada penelitian ini, uji reabilitas menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \left(\frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2}\right)\right]$$

Keterangan:

r<sub>tt</sub>: Reabilitas instrument

σt<sup>2</sup>: Variabel total

 $\sum \sigma b^2$ : Variabel butir

K : Banyaknya butir pertanyaan

#### c. Uji Asumsi Klasik

## 1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam suatu model regeresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal

<sup>92</sup> Subastiyan Bakat Ari, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 1 Perak Jombang, *Skripsi*, (Surabaya: Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2015), hal 44

93 SiregarSyofian, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 57

atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 24 sehingga uji normalitas dengan melihat hasil uji nilai statistic pada *Kolmogorov Smirnov* dan *monte carlo sig* dimana jika nilai signifikan bernilai diatas 0,05 maka dinyatakan populasi berdistribusi normal. Hal ini merupakan pendapat dari Sugiyono yang dikutip oleh Subastiyan.<sup>94</sup>

### 2) Uji Multikolinearitas

Multikonearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang mendekati sempurna atau sempurna antara variabel bebas. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Subastiyan, ia menjelaskan, bahwa Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen dimana model regresi yang baik tidak terjadi ortogonal.<sup>95</sup>

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai toleran dan varian inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 24. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3) Uji Heteroskedasititas

Uji heteroskedasititas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dan residual dalam suatu

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Subastiyan Bakat Ari, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 1 Perak Jombang, *Skripsi*, (Surabaya: Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2015), hal45

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup>Ibid, hal 46

pengamatan memiliki kejadian yang sama, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Pada uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolutresidual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas. Apabilai nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistic (lebih dari 0,05), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut merupakan pendapat dariSugiyono yang dikutip oleh Subastiyan.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Alghifari yang dikutip oleh Subastiyan, ia menjelaskan, bahwa Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik autokorelasi. 97 Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbain Watson:

- 1. Nilai DW<1,10 ada autokorelasi
- 2. Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 tanpa kesimpulan
- 3. Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 tidak ada autokorelasi
- 4. Nilai DW antara 2,46 s.d 2,90 tanpa kesimpulan
- 5. Nilai DW>2,91 ada autokerolasi

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Subastiyan Bakat Ari, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 1 Perak Jombang, *Skripsi*, (Surabaya: Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2015), hal47

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup>*Ibid*, hal 47

5) Analisis Data Menggunakan Regresi Liner Berganda

Setelah data-data terkumpul maka dilakukan suatu analisis data. Dari

analisis data akan diperoleh hasil yang nantinya dipakai untuk menguji

hipotesis. Dalam penelitian ini data yang dianalisis menggunakan statistik.

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini

adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode ini

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas

yaitu Kecerdasan terhadap variabel terikat yaitu kompetensi guru. Peneliti

menggunakan program bantuan software SPSS 24, agar memperoleh hasil

yang terarah dalam penelitian.

Rumus persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

 $Y=a+b_1.x_1+.....$ 

Keterangan:

: Kompetensi Guru

 $X_1$ 

: Kecerdasan

: Konstanta

Y

: Koefisien regresi variabel Kecerdasan

47

#### **BAB IV**

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah perusahaan

SMA Taman adalah sekolah menengah umum yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Nasional bukan Departemen Agama. SMA Wachid Hasyim 2 Taman dikelola olehyayasan yang berorientasi pada nilai dan amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah (NU) yaitu Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM).

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional, SMA Wachid Hasyim 2 Taman menggunakan kurikulum Pendidikan Nasional. Dengan demikian pelaksanaan sistem pengajarannya juga berorientasi pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang dikeluarkan oleh DEPDIKNAS. Hanya saja perlu ditambahkan bahwa SMA Wachid Hasyim 2 Taman berada dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM).

Oleh karena itu, lembaga pendidikan ini disamping mengajarkan seluruh bidang studi yang digariskan oleh kurikulum pendidikan nasional juga menambahkan bidang- bidang studi agama Islam. Sehingga SMA Wachid Hasyim 2 mempunyai perbedaan atau nilai lebih dibanding dengan sekolah-sekolah umum yang lain.

Sebagai wujud penambahan bidang studi agama Islam sekolah ini memodifikasi sedemikian rupa sehingga tidak mengurangi target kurikulum pendidikan nasional sementara harus menambahkan bidang-bidang studi agama Islam yang lain yang lain, seperti Al Qur'an, Aqidah, Fiqih, SKI, Aswaja, dan lain-lain.

Dengan demikian, SMA Wachid Hasyim 2 Taman dalam mengemban misi pendidikan ini menyesuaikan warna, tradisi dan ciri khas lembaga pendidikan yang bernaung di bawah manajemen Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Sepanjang. SMA Wachid Hasyim 2 sebagai salah satu lembaga pendidikan di samping sekolah-sekolah yang lain di bawah naungan YPM dituntut untuk bisa mewujutkan visi dan misi YPM, yaitu terwujudnya "Tatanan, titian dan tuntunan pendidikan yang Islami, profesional, harmonis, simpatik dan penuh kekeluargaan dengan perstasi dan prestise global berdasarkan tujuan pendidikan nasional."

### 2. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terselenggaranya suatu lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam menurut paham Ahlu Sunnah Wal jama'ah dan berwawasan kebangsaan yang dikelola secara modern dan profesional.

#### a. Misi

- 1) Menerapkan Standarisasi dan aturan yayasan di sekolah.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, menyenangkan dan siswa yang ramah.

- 3) Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menumbuhkan kembangkan rasa sosial peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Mengembangkan pembelajaran berbasis TIK dalam mengangkan keunggulan lokal yang dapat bersaing secara global.
- 6) Melaksanakan manajemen menuju standar ISO 9001 : 2008

## 3. Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Kepala Sekolah
  - 1) Usaha mengembangkan sekolah
  - 2) Meningkatkan kualitas Sekolah
  - 3) Usaha pengembangan profesionalisme

### b. Komite Sekolah

1) Sebagai peningkatan mutu pelayanan pendidikan di sekolah.

### b. Koord BK

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi
- 2) Pengembangan kehidupan sosial
- 3) Pengembangan kemampuan belajar

#### c. Seksi Kurikulum

- Bertugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, bidang kurikulum.
- d. Seksi Kesiswaan

 Bertugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, bidang pengembangan potensi siswa.

#### e. Seksi SARPRAS

 Bertugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, bidang sarana dan prasarana.

#### f. Seksi Humas

 Bertugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis, bidang pendidik dan tenaga kependidikan

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 responden. Deskripsi penelitian dimulai dengan menguraikan hasil pengolahan data. Hasil pengolahan data selanjutnya diuraikan mengenai variabel-variabel bebas yang merupakan pengaruh dari variabel terikat diukur menggunakan skala likert.

### 1. Penilaian Responden Terhadap Butir Pernyataan

Menurut Rachman, ia menjelaskan, bahwa untuk menganalisis hasil output Frekuensi sebagaimana diinterprestasikan dan dimodifikasi, kemudian penilaian skor dapat diperhitungkan dengan kategori yang berdasarkan pada interval sebagai berikut<sup>98</sup>:

Interval	Kategori
intervar	Kategori

<sup>98</sup> Rachman, Mohammad Munir, Aplikasi Komputer Statistik, *Skripsi*(Surabaya: Adi Buana University Press, Surabaya, ISBN:978-602-5793-23-3, 2017), hal 63

51

4,20 - 5,00	Tinggi
3,40 - 4,20	Cukup Tinggi
2,60 – 3,40	Sedang
1,80 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

# a. Variabel Kecerdasan Emosional (X)

Variabel Kecerdasanterdiri dari 6 item pernyataan. Berikut ini distribusi frekuensi variabel Kecerdasan(X).

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan(X)

No Pernyataan			Frek <mark>uensi</mark>						
140	Ternyacaan	SS	S	KS	TS	STS	Mean	Kategori	
	Kecerdasan Emosional								
1	Saya mampu memahami emosi yang terjadi pada diri sendiri dan orang lain	34	23	6	0	0	2,88	Sedang	
2	Saya mampu merasakan apabila orang lain menghadapi masalah	34	24	5	2	0	2,59	Sedang	
3	Saya dapat mengekspresikan emosi dengan tepat	36	22	4	1	0	2,43	Cukup tinggi	
	K	ecerda	asan S	Spiritu	ial				
1	Saya mampu memaknai setiap permasalahan yang terjadi pada diri sendiri	35	20	8	0	0	2,96	Sedang	

2	Saya percaya hal terpenting dalam pekerjaan bukan tentang upah	33	26	3	1	0	2,59	Sedang
3	Saya berpegang teguh pada keyakinan tanpa melihat lingkungan	30	28	3	2	0	2,88	Sedang
	Rata-rata	30	26	6	1	0		

Sumber: Data spss diolah

Diperoleh nilai frekuensi tertinggi pada indikator kecerdasan emosional skala sangat setuju pada pernyataan ke 3. Artinya, responden sanggup menempatkan emosional nya. Sedangkan pada indikator kecerdasan spiritual diperoleh skor tertinggi pada pernyataan nomor 1 yang artinya responden memahami hal-hal yang dialaminya.

Diperoleh mean tertinggi pada pernyataan tentang Saya mampu memahami emosi yang terjadi pada diri sendiri dan orang lain dan Saya berpegang teguh pada keyakinan tanpa melihat lingkungan yang artinya guru SMA Wachid hasyim cerdas dalam mengendalikan emosi dan yakin terhadap diri sendiri. Hal ini sesuai dengan profesi seorang guru yang harus mampu menjadi tauladan terhadap peserta didik.

## b. Variabel Kompetensi (Y)

Variabel Kompetensi terdiri dari 6 item pernyataan. Berikut ini distribusi frekuensi variabel Kompetensi (Y)

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi (Y)

No	Uraian	Frekuensi	

		SS	S	KS	TS	STS	Mean	Kategori
	Pengetahuan							
1	Saya mampu menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian.	26	24	12	1	0	3,15	Sedang
2	Saya memahami semua aturan yang berkaitan dengan pekerjaan dengan baik.	27	25	10	1	0	3,05	Sedang
3	Saya menjadikan pengetahuan sebagai acuan dalam menyelesaikan pekerjaan	29	24	9	1	0	2,88	Sedang
		K	etramp	oil <mark>an</mark>				
1	Saya memiliki keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan pekerjaan	29	25	8	1	0	2,88	Sedang
2	Dengan keterampilan yang saya miliki, saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya.	26	29	7	1	0	3,15	Sedang
3	Saya mampu membuat inofasi pada pekerjaan agar lebih efisien.	25	28	8	2	0	3,36	Sedang
			Sika	p				
1	Saya mampu menghormati rekan- rekan kerja ditempat kerja.	22	28	12	1	0	2,96	Sedang

2	Saya mampu berkomunikasi dengan baik terhadap sesama rekan kerja.	24	26	12	1	0	3,15	Sedang
3	Saya mampu mentaati peraturan yang telah ditetapkan	27	25	10	1	0	3,05	Sedang
		25	27	11	0	0		

Sumber: Data spss diolah

Diperoleh nilai frekuensi tertinggi pada indikator pengetahuan di skala setuju pada pernyataan ke 3 yang artinya responden memiliki pekerjaan sesuai kemampuannya. Pada indikator keterampilan diperoleh skor tertinggi pada nomor 1 yang artinya responden memiliki pengalaman dalam pekerjaannya. Sedangkan pada indikator sikap diperoleh skor tertinggi pada nomor 3 yang artinya responden mematuhi peraturan yang ada dalam organisasi.

Diketahui mean tertinggi pada pernyataan tentang Saya mampu membuat inofasi pada pekerjaan agar lebih efisien, yang artinya guru SMA Wachid Hasyim 2 Taman memiliki kemampuan dalam setiap menyelesaikan pekerjaannya.

c. Rekapitulasi Total Skor Jawaban Responden

#### **Tabel 4.3**

#### **Data Persiapan Analisis**

Pada tabel berikut diperleh dari total masing-masing variabel yang digunakan sebagai analisis asumsi klasik serta pengujian regresi:

	1	
N.a	Total	Total V
No	X1	Total Y
Resp_1	29	45
Resp_2	23	45
Resp_3	30	36
Resp_4	30	42
Resp_5	26	45
Resp_6	30	38
Resp_7	30	36
Resp_8	28	45
Resp_9	27	45
Resp_10	27	36
Resp_11	29	44
Resp_12	24	45
Resp_13	29	45
Resp_14	25	27
Resp_15	24	30
Resp_16	30	45
Resp_17	30	36
Resp_18	30	45
Resp_19	24	45
Resp_20	30	36
Resp_21	18	36
Resp_22	18	36
Resp_23	30	45
Resp_24	30	42

Resp_25	24	31
Resp_26	30	36
Resp_27	30	41
Resp_28	24	43
Resp_29	24	36
Resp_30	24	45
Resp_31	30	40
Resp_32	22	36
Resp_33	24	33
Resp_34	27	27
Resp_35	28	45
Resp_36	24	44
Resp_37	30	31
Resp_38	20	29
Resp_39	30	45
Resp_40	22	30
Resp_41	30	31
Resp_42	30	44
Resp_43	30	44
Resp_44	29	44
Resp_45	30	45
Resp_46	24	34
Resp_47	21	45
Resp_48	30	32
Resp_49	30	27
Resp_50	30	45

Resp_51	28	35
Resp_52	23	38
Resp_53	29	31
Resp_54	22	35
Resp_55	30	32
Resp_56	24	34
Resp_57	30	45
Resp_58	20	34
Resp_59	22	32
Resp_60	23	36
Resp_61	30	36
Resp_62	20	36
Resp_63	24	18

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

## 1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, sedangkan instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Secara rinci hasil pengujian instrumen penelitian disajikan, sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Rachman, Mohammad Munir, Aplikasi Komputer Statistik, *Skripsi*(Surabaya: Adi Buana University Press, Surabaya, ISBN:978-602-5793-23-3, 2017), hal 76

Pengujian validitas ini dilakukan untuk menguji data yang telah diperoleh, sehingga dapat mengukur valid atau tidak nya suatu kuisioner. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan bantuan alat ukur program *statistic product and service solution* (SPSS). Yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pertanyaan dan dibandingkan dengan nilai kritis table korelasi r. bila r hitung > 0,3, maka item tersebut valid. <sup>100</sup>

Uji instrumen yang telah dilakukan dengan menggunakan 63 responden. Hasil dari analisis dipaparkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Uji Validitas

Item	Pernyataan	<mark>r –</mark> hitung	Nilai kritis	Keterangan					
	Kecerdasan (X)								
		<mark>Kecerdas</mark> an E	Em <mark>osi</mark> onal	1					
1	Saya mampu memahami emosi yang terjadi pada diri sendiri dan orang lain	0,788	0.3	Valid					
2	Saya mampu merasakan apabila orang lain menghadapi masalah	0,674	0.3	Valid					
3	Saya dapat mengekspresikan emosi dengan tepat	0,822	0.3	Valid					
	Kecerdasan Spiritual								
1	Saya mampu memaknai setiap	0,781	0.3	Valid					

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> Rachman, Mohammad Munir, Aplikasi Komputer Statistik, *Skripsi*(Surabaya: Adi Buana University Press, Surabaya, ISBN:978-602-5793-23-3, 2017), hal 76

	mammagalalaa			1
	permasalahan yang			
	terjadi pada diri sendiri			
	Saya percaya hal			
2	terpenting dalam	0,809	0.3	Valid
	pekerjaan bukan			
	tentang upah			
	Saya berpegang			
3	teguh pada	0,717	0.3	Valid
	keyakinan tanpa			
	melihat lingkungan			
		Kompeter	nci (V)	
		Kompeten	151 (1)	
		Pengetal	าแลท	
	Corre morner	rengeta	ituali	
	Saya mampu			
	menerapkan			
1	pengetahuan untuk	0.805	0.2	Val: 4
1	melakukan tugas	0,895	0,3	Valid
	pekerjaan sesuai			
	dengan bidang			
	keahlian.			
	Saya memahami			
	semua aturan yang	0.057	0.2	X7-11.4
2	berkaitan dengan	0,857	0,3	Valid
	pekerjaan dengan			
	baik.			
	Saya menjadikan			
	pengetahuan			
3	sebagai acuan	0,890	0,3	Valid
	dalam			
	menyelesaikan			
	pekerjaan			
		Keteram	pilan	
	Saya memiliki			
	keahlian dan			
1	pengalaman yang	0,902	0,3	Valid
	sesuai dengan			
	pekerjaan			
	Dengan			
	keterampilan yang			
2	saya miliki, saya	0,940	0,3	Valid
	dapat			
	menyelesaikan			
	•			

	pekerjaan saya.			
3	Saya mampu membuat inofasi pada pekerjaan agar lebih efisien	0,889	0,3	Valid
Sikap				
1	Saya mampu menghormati rekan-rekan kerja ditempat kerja.	0,820	0,3	Valid
2	Saya mampu berkomunikasi dengan baik terhadap sesama rekan kerja.	0,839	0,3	Valid
3	Saya mampu mentaati peraturan yang telah ditetapkan	0,875	0,3	Valid

Sumber: Lampiran output SPSS pengujian uji validitas

Dari tabel 4.4 diatas, Uji validitas dapat diketahui setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 24, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Dari tabel hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung setiap indikator variabel Kecerdasan dan Kompetensi. lebih besar dibanding nilai 0,3. Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh masing masing variabel dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's* 

*alpha* (α), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih besar (>) 0,6 maka variabel tersebut adalah reliabel.<sup>101</sup> Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Nilai kritis	Keterangan
Kecerdasan (X)	0,935	0,6	Reliabel
Kompetensi (Y)	0,978	0,6	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari tabel 4.5 diatas, diperoleh nilai koefisien *reliabilitas alpha cronbach* pada variabel Kecerdasan(X) dan Kompetensi (Y). Dari seluruh variabel nilai koefisien *reliabilitas* cronbach alpha lebih dari 0,6. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

## a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam suatu model regeresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mempermudah dalam perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 24 diamana N adalah jumlah sampel, jika nilai statistik > 0,05 maka berdistribusi normal. 102

**Tabel 4.6** 

Rachman, Mohammad Munir, Aplikasi Komputer Statistik, *Skripsi*(Surabaya: Adi Buana University Press, Surabaya, ISBN:978-602-5793-23-3, 2017), hal 78
 Ibid, hal 93

Uji Normalitas

	Unstandar dized Residual	Keterangan
N	63	Jumlah Sampel
Tes Statistik	.107	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar 0,107 lebih besar dari 0,05 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat memenuhi syarat untuk dianalisis.

# 3. Analisis regresi linier sederhana

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan menggunakan bantuan progam komputer SPSS 24 for windows diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Analisis Regresi Linier Sederhana

	Unstandardized Coefficients	
Variabel	В	Std. Error
(Constant)	26,421	5,785
Kecerdasan (X)	0,437	0,216

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7 diatas didapatkan model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 26,421 + 0,437X$$

Keterangan:

Y = Kompetensi

X1 = Kecerdasan

Berdasarakan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) sebesar 26,421

Menunjukkan bahwa jika Koefisien regresi pada konstanta adalah sebesar 26,421. Artinya apabila variabel Kecerdasan nilainya adalah 0 maka Kompetensi Guru SMA WH 2 Taman meningkat sebesar 26,421.

b. Nilai koefisien variabel Kecerdasan(X) sebesar 0.437.

Artinya bahwa setiap kenaikan atau penambahan satu satuan Kecerdasan (X) akan mengakibatkan meningkatnya Komprtensi (Y) sebesar 0,437.

# 4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t-parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah, suatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan dengan membandingakan nilai probabilitas (signifikansi) dengan alpha (0.05)

Pengujian juga bisa dilakukan dengan melihat tingkat kepercayaan 95% atau (a) = 0.05 dengan kriteria pengujian:

- 1) Jika t-hitung > t-tabel maka Ha diterima
- 2) Jika t-hitung < t-tabel maka Ho diterima

## Hipotesis 1:

Ha= Variabel Kecerdasan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi (Y).

Ho= Variabel Kecerdasan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi (Y).

Tabel <mark>4.8</mark> Uji t Parsial

Standardized Coefficients	Т	Sig.
(Constant)	4,567	0,000
Kecerdasan	2,023	0,047

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Diperoleh t tabel pada 63 responden sebesar 1,670. Berdasarkan tabel

- 4.10 hasil output pada tabel diatas dapat diketahui bahwa:
  - Pada variabel Kecerdasan (X), nilai T hitung = 2,023> t tabel dan signifikansi 0.047< 0,05 yang artinya variabel Kecerdasan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi (Y).</li>

### 5. Koefisien Corelation

**Tabel 4.9** 

	R	Sig
Model	0,251	0,024

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan dengan bantuan program stastistik SPSS versi 24,0 didapatkan hasil pada tabel koefisien determinasi yang menunjukkan nilai pengaruh variabel kecerdasan terhadap kompetensi dengan nilai korelasi 0,251 yang artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berkategori rendah. <sup>103</sup>

Nilai korelasi masing-masingvariabel bebas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabe<mark>l 4.10</mark>
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koe <mark>fisi</mark> en Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecerdaan (X) berpengaruh terhadap variabel Kompetensi (Y)

Hasil analisis menunjukan bahwa variabel kompetensi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yaitu suatu sikap mengelola emosi

Rachman, Mohammad Munir, Aplikasi Komputer Statistik, Skripsi(Surabaya: Adi Buana University Press, Surabaya, ISBN:978-602-5793-23-3, 2017), hal 95

66

dirinya dan orang lain sekitarnya. Suatu hal yang wajar apabila seorang merasakan marah, senang, sedih, dll, namun yang terpenting adalah mengontrol perilaku terhadap apa yang dirasakan. Dalam profesi seorang guru hal tersebut sangat penting, karena guru merupakan tauladan terhadap peserta didik sehingga harus memiliki perilaku yang pantas untuk di contoh.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seorang memaknai suatu masalah. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan tertinggi yang ada dalam manusia yang terletak pada *lobus temporal*. Dalam setiap pekerjaan dibutuhkan kecerdasan ini, dikarenakan agar seorang mampu memaknai apa yang dia kerjakan, untuk apa dia bekerja. Apabila hal tersebut dimiliki oleh seorang guru, maka gaji bukanlah hal penting namun prioritas utama adalah menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citro W. Puluhulawa. Penelitian ini menjelaskan, bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kompetensi sosial guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru. <sup>104</sup>

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kompetensi sosial guru. Hal

\_

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Citro W. Puluhulawa, "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru", *JurnalMakara Seri Sosial Humaniora* (Vol 17, N0 2, 2013), hal 139-147

ini mengandung arti bahwa semakin baik kecerdasan emosional dan spiritual guru, semakin baik dampak yang dihasilkan dari peningkatan kompetensi sosial guru.



#### **BAB V**

#### SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

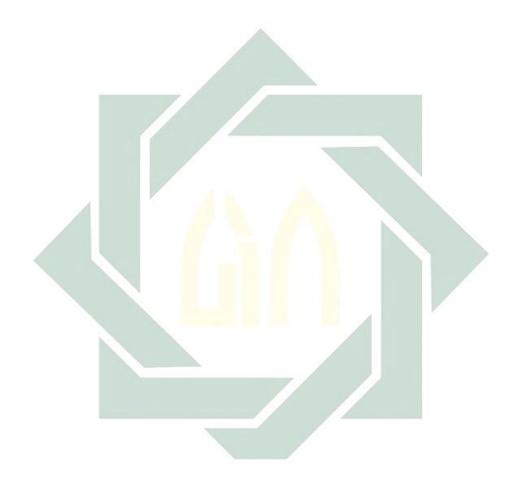
- Kecerdasan berpengaruh terhadap Kompetensi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan Kecerdasan berpengaruh terhadap Kompetensi dinyatakan diterima.
- Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien regresi pada konstanta adalah sebesar 26,421 dan Nilai koefisien variabel Kecerdasan (X) sebesar 0.437.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa Indikator Kecerdasan Emosional paling dominan berpengaruh terhadap Kompetensi

#### B. Saran

Dalam suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat pada instansi yang bersangkutan maupun penelitian berikutnya, maka dalam penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- a. Kepada Guru SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo untuk mempertahankan ataupun meningkatkan kompetensi sesuai nilai-nilai keagamaan agar tercapainya visi dan misi SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.
- Kepada Pemerintah agar lebih memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

c. Kepada peneliti berikutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kompetensi atau menjadikan variabel motivasi spiritual sebagai variabel moderasi ataupun intervening.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Dan Eka Afnan, 2012, "Pengaruh Kecerdasan Emosional DanKecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Pada Bank Syari'ah Kota Malang", *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol 10, No 4)
- Al. Tridonanto Baranda Agency, 2013, Melejitkan Kecerdasan Emosional (EQ) Buah Hati, (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Ari Ginanjar, 2010, Emotional Spiritual Qoutient, (Jakarta: Arga)
- Arief Budiman, 2016, Mencerdaskan IQ & EQ Anak Melalui Kinerja Otak, (Bandung: Pustaka Setia)
- Aun Falestien Faletehan, Airlangga Bramayudha, Dan Deasy Tantriana, 2015, Buku Pedoman Penulisan Skripsi Manajemen Dakwah, (Surabaya: Jurusan Manajemen Dakwah)
- Citro W. Puluhulawa, 2013, "Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru", JurnalMakara Seri Sosial Humaniora (Vol 17, N0 2)
- Danah Zohar dan Ian Marshall, 2007, SQ Kecerdasan Spiritual, (Bandung: Mizan)
- Daniel Goleman, 1996, Kecerdasan Emosional, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Darmadi, 2018, Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam, (Bogor: Guepedia Publisher)
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002, *Al-Quran Dan Terjemahannya Al-Majiid* (Surabaya: CV. Ramsa Putra)
- Depdiknas, 2007, *Undang-Undang RI N0.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia)
- Dermawan Wibisono, 2013, How To Create A World Class Company Panduan Bagi Manajer Dan Direktur, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Didi Pianda, 2018, Kinerja guru Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Sukabumi: CV Jejak)
- Edy Sutrisna, 2016, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Prenadamedia Group)

- Kuntjojo, 2009, Metode Penelitian. (Kediri: E-Book)
- Muhammad Busro, 2018, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Nagar Pranjal, 2017, Influence Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence On Teaching Competencies, (Solapur: Laxmi Book Publication)
- Nizarul Alim, 2007, Trisna Hapsari, Liliek Purwanti, Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal SNA* (Makasar: Unhas)
- Prima Vidya Asteria, 2014, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra, (Malang: UB Press)
- Rachman, Mohammad Munir, 2017, Aplikasi Komputer Statistik, *Skripsi*(Surabaya: Adi Buana University Press, Surabaya, ISBN:978-602-5793-23-3)
- Rudi Afani, 2018, Pengaruh Motivasi Spiritual dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kompetensi Guru SMA Wachid Hasyim II, *Skripsi* (Surabaya, Manajemen, Universitas Adi Buana)
- Ruslan Rosady, 2003, Metode Penelitian PR Dan Komunikasi, (Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada)
- SiregarSyofian, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana)
- Siti Untari, Aniek, 2014, Pengaruh Kompetensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Vol 3, No 10)
- Subastiyan Bakat Ari, 2015, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Smpn 1 Perak Jombang, *Skripsi*, (Surabaya: Manajemen, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Wibowo, 2016, Manajemen Kinerja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Wina Sanjaya, 2008, Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidian (KTSP), (Jakarta: Kencana)

Winarti Anggraini, 2015, Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Melalui Kepuasan Kerja RSUD Balung Kabupaten Jember, *Skripsi* (Jember: Manajemen, Universitas Jember)

